



Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara yang Sedang Menjalani Kemoterapi

Puti Intan Karina¹, Amel Yanis², Yulia Kurniawati³, Eldi Sauma², Rikarni⁴, Eka Nofita⁵

¹ S1 Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

² Departemen Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, RS M. Djamil, Padang, 25163, Indonesia

³ Departemen Radiologi, Onkologi Radiasi, dan Kedokteran Nuklir Teranostik Molekuler Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, RS M. Djamil, Padang, 25163, Indonesia

⁴ Departemen Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, RS M. Djamil, Padang, 25163, Indonesia

⁵ Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, RS M. Djamil, Padang, 25163, Indonesia

ABSTRACT

Abstrak

Latar Belakang: Kemoterapi merupakan salah satu metode pengobatan pada kanker payudara dengan menggunakan zat kimia dan obat-obatan yang bersifat sistemik. Kemoterapi memiliki efek samping fisik yang berdampak pada kondisi psikologis sehingga dapat menurunkan kualitas hidup pasien. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi yaitu dengan menggunakan mekanisme koping adaptif.

Objektif: Mengetahui hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan data primer pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga November 2024 dengan jumlah responden sebanyak 36 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* serta alat pengambilan data menggunakan *Jaloweic Coping Scale* dan *EORTC QLQ C-30*. Uji analisis yang digunakan adalah uji *chi square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme koping pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi kategori adaptif 77,8%, kualitas hidup kategori baik 72,2%. Terdapat hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi dengan nilai *p-value* = 0,024.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi.

Kata kunci: kanker payudara, kemoterapi, kualitas hidup, mekanisme koping

Abstract

Background: Chemotherapy is a systemic treatment modality for breast cancer involving the use of chemical agents and drugs. Chemotherapy has physical side effects that affect the patient's psychological condition, which can reduce their quality of life. One approach to improving the quality of life of breast cancer patients undergoing chemotherapy is through the use of adaptive coping mechanisms.

Objective: Determine the relationship between coping mechanisms and quality of life in breast cancer patients undergoing chemotherapy.

Methods: The cross-sectional study used primary data from 36 breast cancer patients undergoing chemotherapy, collected from January to November 2024. The study employed random sampling. Data were collected using the *Jaloweic Coping Scale* and the *EORTC QLQ-C30* questionnaire. Data were analyzed using the *Chi-square* test.

Results: The study results indicate that 77.8% of breast cancer patients undergoing chemotherapy have adaptive coping mechanisms, and 72.2% have a good quality of life. There is a relationship between coping mechanisms and quality of life in breast cancer patients undergoing chemotherapy, with a *p-value* of 0.024.

Conclusion: Coping mechanisms are associated with quality of life in breast cancer patients undergoing chemotherapy.

Keywords: breast cancer, chemotherapy, coping mechanisms, quality of life

Apa yang sudah diketahui tentang topik ini?

Mekanisme koping adalah upaya adaptif yang dilakukan individu untuk menghadapi dan mengatasi berbagai stresor.

Apa yang ditambahkan pada studi ini?

Hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara.

CORRESPONDING AUTHOR

Phone: +6285156413765

E-mail: amelyanis@med.unand.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: April 6th, 2025

Revised: February 28th, 2026

Available online: March 30th, 2026

Pendahuluan

Berdasarkan data *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN) tahun 2022, kanker payudara merupakan kanker nomor satu di dunia pada perempuan dengan 2,3 juta kasus baru dan 666.103 kematian.¹ Kanker payudara merupakan kanker tertinggi pada perempuan di Indonesia, dimana kasus baru mencapai 408.661 kasus dengan 242.988 kematian.² Kanker payudara merupakan kasus kanker tertinggi di Sumatera Barat pada periode Januari-September 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat mencatat adanya peningkatan jumlah kasus kanker payudara di Sumatera Barat dari 303 kasus pada tahun 2017 menjadi 479 kasus pada periode Januari-September 2019.³

Pengobatan kanker payudara terdiri dari pembedahan, radioterapi, kemoterapi, hormonal, dan terapi target.⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Erin 2021 menunjukkan bahwa stadium kanker payudara yang paling banyak ditemukan di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020 adalah stadium lanjut (stadium III dan IV), yaitu sebanyak 70% sehingga tidak bisa dilakukan tindakan pembedahan dan perlu dilakukan kemoterapi terlebih dahulu.^{4,5} Berdasarkan data rekam medis RSUP Dr. M. Djamil Padang, jumlah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada tahun 2021 sebanyak 221 pasien dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi sebanyak 325 pasien.⁶

Kemoterapi merupakan pengobatan sistemik dengan menggunakan obat-obatan yang bertujuan untuk mengecilkan massa kanker, membunuh sel kanker, dan menghentikan penyebaran kanker.⁷ Pemberian kemoterapi dilakukan secara bertahap sebanyak 6 hingga 8 siklus.⁴ Kemoterapi dapat memiliki efek samping fisik dan psikologis.^{7,8} Efek samping fisik berupa mual/muntah, kerontokan rambut, diare, kelelahan, penurunan nafsu makan.⁷ Efek samping psikologis berupa perasaan cemas, sedih yang mendalam, dan khawatir akan kematian.⁸ Efek samping tersebut dapat menyebabkan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengalami stres dan situasi

yang sulit.⁹ Berdasarkan penelitian Kartika 2024, sebanyak 80% pasien kanker yang menjalani kemoterapi mengalami stres tingkat sedang.¹⁰ Hal ini mengindikasikan perlunya mekanisme koping yang efektif untuk mengatasi kondisi tersebut.

Mekanisme koping dapat didefinisikan sebagai serangkaian upaya adaptif yang dilakukan individu untuk menghadapi dan mengatasi berbagai stresor, termasuk masalah, perubahan, dan ancaman terhadap kesejahteraan. Mekanisme koping yang tepat dapat membantu individu mengatur respons emosional terhadap penyakit, sehingga dapat mengurangi beban stres.¹¹ Penggunaan strategi koping yang sesuai dapat mempengaruhi emosi atau pikiran individu untuk mengurangi stressor yang dihadapi.¹² Mekanisme koping yang baik akan membantu pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi dalam mengatasi kecemasan sehingga akan meningkatkan kualitas hidup.¹³

Kualitas hidup sangat penting bagi pasien yang menderita penyakit terminal seperti kanker, karena akan mempengaruhi harapan hidup. Penelitian Andayani 2023 menyatakan bahwa sebanyak 78% pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023 memiliki kualitas hidup yang kurang baik.¹⁴ Kualitas hidup yang buruk akan menimbulkan penderitaan baik secara langsung berupa perubahan psikososial dan secara tidak langsung berupa penurunan nilai kesehatan dan kondisi yang memburuk.¹⁵ Perubahan yang terjadi dari segi psikologis, fisik, dan gangguan aktivitas sehari-hari merupakan efek yang didapatkan oleh pasien kanker payudara yang menjalani pengobatan kemoterapi sehingga juga akan memberikan efek terhadap kualitas hidupnya.¹⁶ Perubahan yang tidak ditangani dengan baik akan menurunkan dan memperburuk kondisi penderita.¹⁷

Mekanisme koping terdiri dari mekanisme koping adaptif yaitu mendukung fungsi integrasi, belajar serta mencapai tujuan, dan mekanisme maladaptif yaitu menghambat fungsi integrasi serta cenderung menguasai lingkungan.

Mekanisme koping adaptif adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi.¹⁸ Berdasarkan penelitian Nurhikmah *et al.*, 2018 menunjukkan bahwa pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan menggunakan mekanisme koping adaptif, sebanyak 58% memiliki kualitas hidup yang baik dan sebanyak 42% memiliki kualitas hidup yang kurang. Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan menggunakan mekanisme koping maladaptif, sebanyak 74% memiliki kualitas hidup yang kurang dan sebanyak 26% memiliki kualitas hidup yang baik.¹⁹ Penelitian Malau 2023 menyatakan bahwa 83% pasien kanker payudara dengan mekanisme koping adaptif memiliki kualitas hidup yang baik dan 12% memiliki kualitas hidup yang buruk sedangkan 5% pasien kanker payudara dengan mekanisme koping maladaptif memiliki kualitas hidup yang buruk.²⁰

Pasien yang menggunakan mekanisme koping adaptif, seperti mencari dukungan sosial dan menggunakan strategi pemecahan masalah positif, umumnya memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan pasien yang menggunakan mekanisme koping maladaptif, seperti penyangkalan, penghindaran, dan merenung yang berlebihan.¹⁹ Hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup menandakan bahwa seseorang dengan mekanisme koping adaptif akan memiliki kualitas hidup yang baik sedangkan seseorang dengan mekanisme koping maladaptif akan memiliki kualitas hidup yang buruk.²¹

Berdasarkan permasalahan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang mungkin disebabkan oleh mekanisme koping pasien yang belum sesuai saat menjalankan pengobatan seperti kemoterapi sehingga berdampak terhadap kualitas hidup pasien dari aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan maka peneliti tertarik untuk menilai hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Sampel

dalam penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang yang memenuhi kriteria inklusi yaitu, responden yang sedang menjalani kemoterapi siklus kedua hingga selesai siklus, berjenis kelamin perempuan, dan kooperatif sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah responden dengan kesadaran umum yang buruk, berusia > 60 tahun, memiliki riwayat gangguan saluran pencernaan yang berat, memiliki gangguan fisik yang berat, dan dengan gangguan kejiwaan berat yang sedang berobat ke psikiater. Penelitian ini dilakukan di Unit Kemoterapi Instalasi Diagnostik Terpadu RSUP Dr. M. Djamil Padang dari Januari hingga November 2024. Sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel. Alat ukur yang digunakan yaitu EORTC QLQ C-30 dan Jaloweic Coping Scale. Instrumen Jaloweic Coping Scale telah terbukti valid dan reliabel. Analisis validitas menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada semua item, baik yang berorientasi pada masalah (0,634-0,840) maupun yang berorientasi pada sikap (0,643-0,880). Uji reliabilitas menggunakan koefisien alpha menghasilkan nilai 0,949 untuk skala *problem-focused coping* dan 0,966 untuk skala *emotion-focused coping*, mengindikasikan reliabilitas instrumen yang sangat baik. EORTC QLQ C-30 sudah dilakukan uji validitas oleh Noviyani 2016 dengan STATA versi 12 dan didapatkan hasil dari seluruh pertanyaan mempunyai *loading factor* (ϕ) > 0,70 sehingga dapat dikatakan instrumen valid dalam mengukur kualitas hidup. EORTC QLQ C-30 juga sudah dilakukan uji reliabel oleh Noviyani 2016 didapatkan nilai >50 sehingga menandakan seluruh item pertanyaan dalam kuesioner adalah reliabel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *fisher* karena terdapat *expected count* data bernilai kurang dari 5. Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian RS Dr M Djamil Padang dengan Nomor DP.04.03 /D.XVI.XI/471/2024.

Hasil

Distribusi karakteristik subjek penelitian digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Pasien Kanker Payudara

Karakteristik	Frekuensi	
	n	%
Usia		
19-44 Tahun	15	41,7
≥40 Tahun	21	58,3
Asal Daerah		
Padang	12	33,3
Luar Padang	24	66,7
IMT		
Underweight	6	16,7
Normal	17	47,2
Overweight	1	2,8
Obese	12	33,3
Pendidikan		
Tidak sekolah	2	5,6
SD	3	8,3
SMP	4	11,2
SMA	17	47,2
Diploma/lebih tinggi	10	27,8
Pekerjaan		
Bekerja	13	36,1
Tidak bekerja	23	63,9
Pendapatan		
<Rp3.000.000	24	66,7
Rp.3.000.000-5.000.000	9	25
>Rp5.000.000	3	8,3
Stadium		
I	3	8,3
II	11	30,6
III	13	36,1
IV	9	25

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia pra lanjut usia (45-59 tahun), yaitu sebanyak 21 (58,3%) responden. Responden sebagian besar berasal dari daerah luar padang, yaitu sebanyak 24 (66,7%) responden. Indeks massa tubuh (IMT) responden sebagian besar normal, yaitu sebanyak 17 (47,2%) responden. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA, yaitu sebanyak 17 (47,2%) responden. Sebagian besar responden tergolong dalam kelompok tidak bekerja, yaitu sebanyak 23 (63,9%) responden. Sebagian besar responden memiliki pendapatan dibawah Rp3.000.000, yaitu sebanyak 24 (66,7%) responden. Sebagian besar responden menderita kanker payudara stadium III, yaitu sebanyak 13 (36,1%) responden.

Distribusi mekanisme koping digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Mekanisme Koping

Mekanisme Koping	Frekuensi	
	n	%
Koping Adaptif	28	77,8
Koping Maladaptif	8	22,2
Total	36	100

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mekanisme koping pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi adalah mekanisme koping adaptif sebanyak 28 (77,8%) responden, sedangkan mekanisme koping maladaptif sebanyak 8 (22,2%) responden.

Distribusi kualitas hidup digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Kualitas Hidup

Kualitas Hidup	Frekuensi	
	n	%
Baik	26	72,2
Sedang	8	22,2
Buruk	2	5,6
Total	36	100

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi adalah kualitas hidup baik, yaitu sebanyak 26 (72,2%) responden, kemudian kualitas hidup sedang sebanyak 8 (22,2%) responden, dan kualitas hidup buruk sebanyak 2 (5,6%) responden.

Uji statistik yang digunakan pada analisis bivariat penelitian ini adalah uji fisher karena *expected count* pada hasil penelitian ini adalah kurang dari 5. Ada pun hasil uji fisher hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup

Mekanisme Koping	Kualitas Hidup		Total	OR	p-value
	Baik (%)	Sedang-Buruk (%)			
Adaptif	23 (82,1%)	5 (17,9%)	28 (100%)	7,667	0,024
Maladaptif	3 (37,5%)	5 (62,5%)	8 (100%)		
Total	26 (72,2%)	10 (27,8%)	36 (100%)		

Uji fisher antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi menghasilkan *p-value* sebesar 0,024. Responden dengan mekanisme koping adaptif memiliki peluang 7,667 kali untuk mempunyai kualitas hidup yang lebih

baik dibandingkan responden dengan mekanisme koping maladaptif (nilai *Odds Ratio* = 7,667).

Pembahasan

Gambaran Mekanisme Koping

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebagian besar mekanisme koping pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi adalah adaptif sebanyak 28 (77,8%) responden. Hal ini disebabkan oleh kemampuan responden untuk beradaptasi dan mengatasi tantangan yang berat. Mekanisme koping adaptif yang dominan pada responden adalah mencari dukungan sosial melalui komunikasi dengan orang lain, aktif mencari informasi relevan, berpartisipasi dalam kegiatan spiritual, melakukan aktivitas fisik, mengembangkan strategi pemecahan masalah, mempertahankan sikap positif, serta memanfaatkan pengalaman masa lalu sebagai sumber pembelajaran.

Responden umumnya menggunakan strategi koping yang berfokus pada emosi. Responden dapat mengontrol emosi dan perasaan seperti khawatir, sedih, menangis, marah, tersinggung, memaki, dan mengontrol sikap dan perilaku seperti mencoba melupakan masalah, mengalihkan pikiran dengan melakukan aktivitas yang lain saat menjalani kemoterapi. Responden berusaha untuk menjauhkan diri secara emosional dari situasi yang stresful dengan mengubah persepsi terhadap masalah menjadi sesuatu yang lebih ringan dan mencari makna positif. Responden tidak menghindar atau menyendiri, berusaha mengubah keadaan dengan menjalani pengobatan, tidak menyerah pada keadaan, dan meyakinkan diri dan berharap bahwa segala sesuatu akan lebih baik.

Responden berusaha untuk menerima konsekuensi dan bertanggung jawab seperti tidak menyalahkan diri sendiri secara berlebihan, tidak menyalahkan orang lain atas situasi yang dialami. Responden tidak menghindari situasi dengan cara melarikan diri atau mencari pelarian sementara seperti mengonsumsi alkohol, merokok, makan berlebihan, dan menggunakan obat-obat tertentu untuk menghilangkan kecemasan. Responden juga umumnya menggunakan koping spiritual seperti berdoa, zikir, dan berserah diri dalam menghadapi masalah. Responden dengan strategi koping yang berfokus pada masalah, umumnya mencari dukungan emosional dan mengajak orang terdekat untuk menyelesaikan masalah, melihat masalah

secara objektif, mengambil hikmah dari situasi yang dialami, dan membayangkan hal-hal baik yang diinginkan.

Mekanisme koping pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi pada kategori maladaptif sebanyak 8 (22,2%) responden. Hal ini disebabkan oleh responden cenderung melakukan penarikan diri dari lingkungan sosial sebagai upaya mengatasi stres. Hal ini ditandai dengan reaksi psikologis responden yang terlihat, seperti apatis, pendiam, perasaan tidak berminat, dan tidak semangat. Perilaku lain yang dilakukan adalah penggunaan zat adiktif, serta perilaku seperti melamun, tidur berlebihan, menangis, dan mencari aktivitas lain sebagai bentuk penyaluran emosi dan penghindaran masalah.

Responden dengan mekanisme koping maladaptif, umumnya sering menghindar, menyendiri, sering marah dan tersinggung, sangat jarang untuk tertawa, tidak menerima keadaan yang dialami, dan menganggap segala sesuatu menjadi buruk. Responden juga tidak dapat menilai masalah secara objektif, mencoba menemukan hikmah, dan menyelesaikan masalah yang dialami.

Hal ini sejalan dengan penelitian Malau 2023 menyatakan bahwa sebanyak 95,2% memiliki mekanisme koping adaptif dan sebanyak 4,8% memiliki mekanisme koping maladaptif.²⁰ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suriani 2019 menunjukkan bahwa sebanyak 77,5% memiliki mekanisme koping adaptif dan sebanyak 22,5% memiliki mekanisme koping maladaptif.²²

Gambaran Kualitas Hidup

Sebagian besar kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi adalah kualitas hidup baik, yaitu sebanyak 26 (72,2%) responden. Hal ini disebabkan oleh pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan, kemampuan mengambil hikmah dari kesulitan, dukungan keluarga, sedikitnya perubahan fisik yang dirasakan. Kualitas hidup yang kurang baik, ditandai dengan gangguan psikologis dan kesulitan adaptasi terhadap perubahan fisik.²³ Kualitas hidup yang buruk dapat memicu penderitaan baik secara langsung berupa perubahan psikososial dan secara tidak langsung berupa penurunan nilai kesehatan dan kondisi yang memburuk.¹⁵

Responden dengan kualitas hidup baik, umumnya seminggu sebelum kemoterapi sedikit yang mengalami gejala perubahan fisik seperti kelelahan, mual dan muntah, nyeri, sesak nafas, sulit tidur, nafsu makan hilang, diare, sulit buang air besar. Gejala seperti nafsu makan yang menurun akibat dari efek samping kemoterapi biasanya baru dirasakan setelah kemoterapi hingga paling lama satu minggu setelah kemoterapi. Sebagian besar responden juga masih bisa melakukan fungsi fisik seperti mandi, berpakaian, dan makan secara mandiri. Responden menghindari dan tidak sanggup lagi melakukan aktivitas yang berat seperti mengangkat barang yang berat, berjalan kaki dalam jarak yang jauh.

Fungsi peran responden pada seminggu terakhir, umumnya hanya sedikit yang mengalami keterbatasan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Selama satu minggu terakhir, responden memiliki fungsi emosional yang baik, umumnya tidak merasa tegang, khawatir, depresi, dan mudah tersinggung. Fungsi kognitif responden sebagian besar tidak mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dan masih mudah untuk mengingat sesuatu selama seminggu terakhir. Fungsi sosial responden selama seminggu terakhir, umumnya tidak terganggu. Kehidupan keluarga dan aktivitas sosial selama menjalani pengobatan kemoterapi tidak terlalu terganggu. Namun, responden cukup banyak yang mengalami kesulitan finansial. Responden sebagian besar memiliki pendapatan kurang dari Rp3.000.000 tetapi pengeluaran selama menjalani kemoterapi cukup banyak seperti keperluan untuk transportasi karena banyak yang berasal dari luar Padang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suriani 2019 menyatakan bahwa sebanyak 72,5% mempunyai kualitas hidup yang baik dan sebanyak 27,5% mempunyai kualitas hidup yang kurang baik.²² Penelitian ini sejalan dengan penelitian Malau 2023 menunjukkan bahwa kualitas hidup pada pasien kanker payudara sebanyak 83,3% mempunyai kualitas hidup yang baik dan sebanyak 16,7% mempunyai kualitas hidup yang buruk.²⁰ Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Andayani 2023 menyatakan bahwa 78% pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023 memiliki kualitas hidup yang kurang baik dan 22% memiliki kualitas hidup yang baik.¹⁴

Hubungan Mekanisme Koping dengan Kualitas Hidup

Berdasarkan hasil analisis hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi menunjukkan bahwa responden dengan mekanisme koping adaptif sebagian besar memiliki kualitas hidup baik, yaitu sebanyak 23 (82,1%) responden sedangkan responden dengan mekanisme koping maladaptif sebagian besar memiliki kualitas hidup sedang-buruk sebanyak 5 (62,5%) responden.

Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,024 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 7,667 artinya responden yang mempunyai mekanisme koping adaptif berpeluang 7,667 kali mempunyai kualitas hidup kategori baik daripada responden yang mempunyai mekanisme koping maladaptif.

Mekanisme koping adaptif berupa kemampuan beradaptasi dengan masalah yang dihadapi akan membantu pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dalam mengatasi kecemasan sehingga akan meningkatkan kualitas hidup. Faktor-faktor yang mempengaruhi mekanisme koping berupa dukungan dari keluarga, optimisme, harapan *self efficacy*, dan pendidikan juga akan berdampak pada kualitas hidup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriani 2019 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dan kualitas hidup pasien kanker payudara. Pasien kanker payudara yang dengan mekanisme koping adaptif sebanyak 87,1% memiliki kualitas hidup baik dan sebanyak 12,9% memiliki kualitas hidup kurang baik. Pasien kanker payudara dengan mekanisme koping maladaptif sebanyak 77,8% memiliki kualitas hidup yang kurang baik dan sebanyak 22,2% memiliki kualitas hidup baik.²²

Penelitian Nurhikmah *et al.*, 2018 mendukung terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara.²² Pasien kanker payudara yang menggunakan mekanisme koping adaptif, seperti mencari dukungan sosial dan menggunakan strategi pemecahan masalah positif umumnya memiliki kualitas hidup yang lebih baik

dibandingkan dengan pasien yang menggunakan mekanisme koping maladaptif seperti penyangkalan, penghindaran, dan merenung yang berlebihan.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah *et al.*, 2018 menunjukkan bahwa pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan menggunakan mekanisme koping adaptif, 58% memiliki kualitas hidup yang baik dan 42% memiliki kualitas hidup yang kurang. Pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan menggunakan mekanisme koping maladaptif, 74% memiliki kualitas hidup yang kurang dan 26% memiliki kualitas hidup yang baik.¹⁹

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malau 2023 menyatakan bahwa 83% pasien kanker payudara dengan mekanisme koping adaptif memiliki kualitas hidup yang baik dan 12% memiliki kualitas hidup yang buruk sedangkan 5% pasien kanker payudara dengan mekanisme koping maladaptif memiliki kualitas hidup yang buruk.²⁰

Simpulan

Karakteristik pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi yaitu sebagian besar berusia pra lansia, IMT normal, pendidikan terakhir lulusan SMA, tidak bekerja, pendapatan dibawah Rp3.000.000, dan kanker berada pada stadium III. Mekanisme koping pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi sebagian besar menggunakan mekanisme koping adaptif. Kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi sebagian besar memiliki kualitas hidup baik. Terdapat hubungan antara mekanisme koping dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi. Mekanisme koping adaptif berpeluang 8 kali memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan mekanisme koping maladaptif. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data karakteristik responden berdasarkan asal daerah didapatkan hasil yang beragam dan tidak menganalisis faktor lainnya seperti lama sakit dan lama pengobatan sehingga dapat memengaruhi mekanisme koping responden.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan untuk seluruh pihak yang telah membantu penelitian

dalam menyelesaikan serta menyempurnakan penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Feigelson BJ. Breast. In: Skandalakis LJ, editor. *Surgical anatomy and technique: a pocket manual*. 5th ed. Cham: Springer; 2021. p. 91-114. doi:10.1007/978-3-030-51313-9_3.
2. International Agency for Research on Cancer. *Indonesia fact sheet* [Internet]. Lyon: International Agency for Research on Cancer; 2024 [cited 2026 Mar 23]. Available from: Global Cancer Observatory.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. *Data kanker di rumah sakit Sumatera Barat tahun 2017-September 2019* [report]. Padang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat; 2019.
4. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/414/2018 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Payudara*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
5. Desweni E, Harahap WA, Afriwardi. Hubungan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan stadium kanker payudara. *J Telenursing*. 2021;3(2):629-35. doi:10.31539/joting.v3i2.2980.
6. RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Rekam medis RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2021* [data internal tidak dipublikasikan]. Padang: RSUP Dr. M. Djamil Padang; 2021.
7. Lukaszewicz S, Czezelewski M, Forma A, Baj J, Sitarz R, Stanislawek A. Breast cancer-epidemiology, risk factors, classification, prognostic markers, and current treatment strategies-an updated review. *Cancers (Basel)*. 2021;13(17):4287. doi:10.3390/cancers13174287.
8. Aulia F, Ulfah B, Agustina YR, Lestari PP, Meylinasari. Pengalaman psikologis pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi. *Jurnal Kesehatan*. 2024;2(2):162-71.
9. Mehrabi E, Hajian S, Simbar M, Hoshyari M, Zayeri F. Coping response following a diagnosis of breast cancer: a systematic review. *Electron Physician*. 2015;7(8):1575-83. doi:10.19082/1575.
10. Kartika W, Riduansyah M, Rahman S, Wijaksono MA. Hubungan terapi kemoterapi terhadap tingkat stres pasien kanker. *J Keperawatan Jiwa*. 2024;12(1):217-26. doi:10.26714/jkj.12.1.2024.217-226.
11. Karokaro TM, Silaen W, Sitepu AL, Anggriyanti D. Pengaruh mekanisme koping terhadap kecemasan pasien kanker payudara di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam tahun 2020. *J Keperawatan dan Fisioter*. 2020;3(1):71-8. doi:10.35451/jkf.v3i1.484.
12. Maryam S. *Strategi coping: teori dan sumberdayanya*. JURKAM. 2017;1(2):101-7. doi:10.31100/jurkam.v1i2.12.
13. Samami E, Elyasi F, Mousavinasab SN, Shojaee L, Zaboli E, Shahhosseini Z. The effect of a supportive program on coping strategies and stress in women diagnosed with breast cancer: a randomized controlled clinical trial. *Nurs Open*. 2021;8(3):1157-67. doi:10.1002/nop.2728.
14. Andayani RP, Ausrianti R. Gambaran kualitas hidup pada pasien ca mammae yang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *J Kesehat Mercusuar*. 2023;6(2):109-15. doi:10.36984/jkm.v6i2.424.
15. Mardiana D, Ma'rifah AR, Rahmawati AN. Hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup penderita

kanker servik di RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto. *J Keperawatan Maternitas*. 2013;1(1):9-20.

16. Afifah VA, Sarwoko. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. *J Komun Kesehat*. 2020;11(1):29-37. doi:10.56772/jkk.v11i1.165.
17. Situmorang PR. Hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pasien penyakit ca servik yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Indones Trust Health J*. 2019;2(2):199-207. doi:10.37104/ithj.v2i2.36.
18. Anggeria E, Daeli VA. Hubungan mekanisme coping dengan kualitas hidup pada pasien terminal dengan kanker serviks di RSU Vina Estetica Medan tahun 2016. *JUMANTIK*. 2018;3(1):29-43. doi:10.30829/jumantik.v3i1.1215.
19. Nurhikmah W, Wakhid A, Rosalina. Hubungan mekanisme coping dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara. *J Ilmu Keperawatan Jiwa*. 2018;1(1):38-47. doi:10.32584/jikj.v1i1.35.
20. Malau GP. Hubungan mekanisme coping dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2023 [undergraduate thesis]. Medan: STIKes Santa Elisabeth Medan; 2024.
21. Faktu Nikmah S. Hubungan antara mekanisme coping terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks yang sedang menjalani kemoterapi di RSUP Dr. Kariadi Semarang [undergraduate thesis]. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang; 2023.
22. Suriani L. Hubungan mekanisme coping dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar [thesis]. Makassar: STIKES Panakkukang Makassar; 2019.
23. Vahedi S. World Health Organization Quality-of-Life Scale (WHOQOL-BREF): analyses of their item response theory properties based on the graded responses model. *Iran J Psychiatry*. 2010;5(4):140-53.